

Seribu Bendera Merah Putih Berkibar di Jalan

PURWOREJO (KR) - Pemerintah dan berbagai elemen di Kecamatan Ngombol mengibarkan sedikitnya seribu bendera merah putih di jalan Desa Tumenggungan, Ngombol. Ribuan bendera itu diikat pada batang bambu dan akan berkibar hingga rangkaian peringatan HUT Kemerdekaan RI ke - 78 berakhir pada 31 Agustus 2023.

Pengibaran bendera itu diawali dengan apel pada Kamis (10/8) pagi. "Momentunya diawali pada Kamis kemarin, dan kegiatan itu mendapat dukungan dari semua elemen masyarakat," ujar Camat Ngombol Bangun Erlangga Ibrahim, Jumat (11/8). Menurutny, pengibaran seribu bendera itu merupakan bentuk dukungan dari pemerintah kecamatan dan masyarakat di Ngombol terhadap Gerakan 10 Juta Bendera Merah Putih yang dicanangkan pemerintah pusat. Selain itu, katanya, gerakan itu menjadi sarana menggelorakan nasionalisme masyarakat Ngombol dan Kabupaten Purworejo.

Dijelaskan, ribuan bendera itu berasal dari sejumlah elemen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan. Kecamatan berkoordinasi dengan seluruh elemen masyarakat, mulai pemdes, ormas, komunitas guru, pondok pesantren, hingga penyelenggara pemilu untuk bersama *nyengkuyung* pengibaran bendera tersebut. "Ini wujud kekompakan masyarakat. Mereka sangat antusias dan bergotong-royong mulai dari nol dalam mempersiapkan pengibaran seribu bendera ini," tegasnya.

Dipilihnya jalan masuk Desa Tumenggungan sepanjang kurang lebih 1,6 kilometer itu, kata Angga, karena merupakan daerah perbatasan. Yakni berbatasan dengan Kecamatan Banyuwirp dan Purwodadi. Angga berharap kegiatan bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat kecamatan lain di Purworejo. "Berharap bisa menjadi inspirasi masyarakat untuk selalu mengedepankan sikap mencintai tanah air," tuturnya.

Selain itu, lanjutnya, lokasi juga bisa menjadi destinasi bertema nasionalisme. Sejumlah warga Kecamatan Ngombol dan sekitarnya banyak menjadikan jalanan itu menjadi lokasi wisata dadakan dan spot foto. Sementara itu, warga Desa Tumenggungan Suswanti mengaku bangga dengan diselenggarakannya pengibaran 1.000 bendera di desanya. "Sebuah kehormatan bagi desa kami menjadi tuan rumah untuk kegiatan itu. Harapannya bisa semakin menguatkan nasionalisme masyarakat," tandasnya. **(Jas)-f**



KR-Jarot Sarwosambodo

Ribuan bendera merah putih berkibar di jalan Desa Tumenggungan.

TMMD di Gentungan Dongkrak Perekonomian Warga

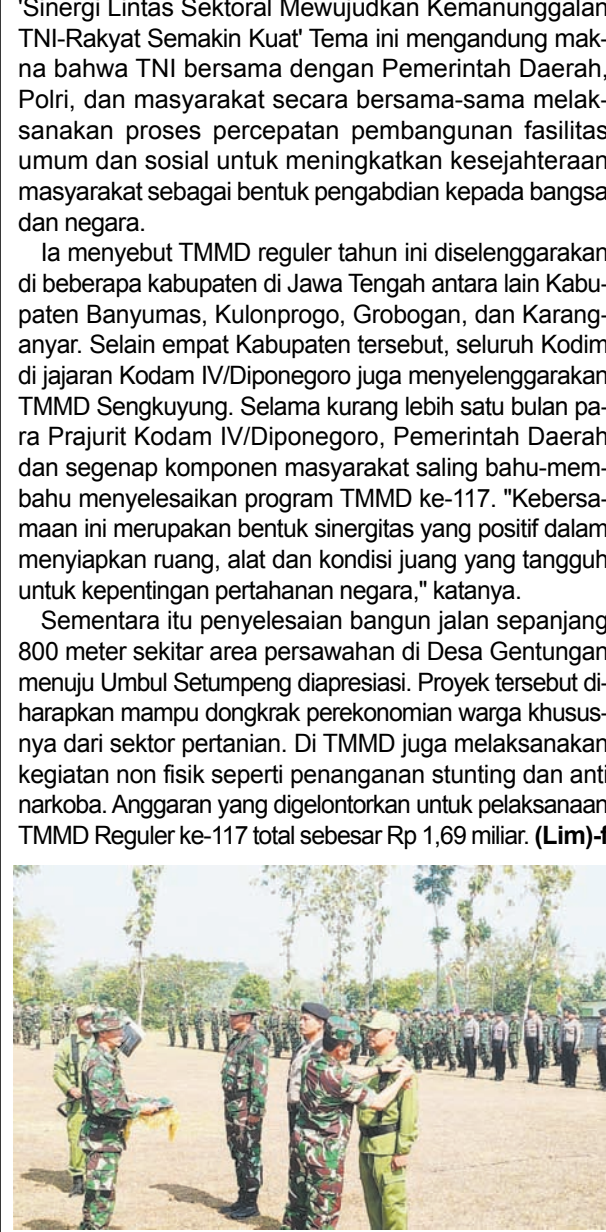
KARANGANYAR (KR) - TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) reguler ke-117 Kodim 0727/Karanganyar di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang resmi ditutup, Kamis (10/8). Acara penutupan melibatkan berbagai instansi masyarakat yang menyaksikan berbagai keberhasilan giat TMMD.

"Program TMMD yang dulunya ABRI Masuk Desa (AMD) manfaatnya sangat dirasakan bagi masyarakat khususnya bagi yang tinggal di daerah pedesaan. Selanjutnya tujuan secara umum diselenggarakannya TMMD ini adalah untuk membantu program Pemerintah Daerah dalam percepatan pembangunan sarana prasarana dan infrastruktur serta penanganan permasalahan sosial masyarakat di wilayah terpencil, terpelosok, dan kawasan perbatasan," kata Kasdam IV Diponegoro Brigjen TNI Ujang Darwis.

TMMD ke-117 tahun 2023 kali ini mengangkat tema 'Sinergi Lintas Sektoral Mewujudkan Kemanunggalan TNI-Rakyat Semakin Kuat' Tema ini mengandung makna bahwa TNI bersama dengan Pemerintah Daerah, Polri, dan masyarakat secara bersama-sama melaksanakan proses percepatan pembangunan fasilitas umum dan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada bangsa dan negara.

Ia menyebut TMMD reguler tahun ini diselenggarakan di beberapa kabupaten di Jawa Tengah antara lain Kabupaten Banyumas, Kulonprogo, Grobogan, dan Karanganyar. Selain empat Kabupaten tersebut, seluruh Kodim di jajaran Kodam IV/Diponegoro juga menyelenggarakan TMMD Sengkuyung. Selama kurang lebih satu bulan para Prajurit Kodam IV/Diponegoro, Pemerintah Daerah dan segenap komponen masyarakat saling bahu-membahu menyelesaikan program TMMD ke-117. "Kebersamaan ini merupakan bentuk sinergitas yang positif dalam menyiapkan ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh untuk kepentingan pertahanan negara," katanya.

Sementara itu penyelesaian bangun jalan sepanjang 800 meter sekitar area persawahan di Desa Gentungan menuju Umbul Setumpeng diapresiasi. Proyek tersebut diharapkan mampu dongkrak perekonomian warga khususnya dari sektor pertanian. Di TMMD juga melaksanakan kegiatan non fisik seperti penanganan stunting dan anti narkoba. Anggaran yang digelontorkan untuk pelaksanaan TMMD Reguler ke-117 total sebesar Rp 1,69 miliar. **(Lim)-f**



KR-Abdul Alim

Kasdam IV Diponegoro Brigjen TNI Ujang Darwis menghadiri apel penutupan TMMD di Desa Gentungan.

Irianto HS Plt Dirut Bank Jateng

MAGELANG (KR) - Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo sebagai pemenang saham pengendali menyetujui pengunduran diri Supriyatno sebagai Direktur Utama Bank Jateng, terhitung sejak tanggal 7 Agustus 2023. Selanjutnya, ia menunjuk Irianto Harko Saputro yang saat ini menjabat Direktur Bisnis Dana, Jasa dan UMKM Bank Jateng, sebagai Pelaksana Tugas (PLT) Direktur Utama menggantikan Supriyatno.

"Penggantian tersebut merupakan tindak lanjut dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank Jateng tanggal 4 Mei 2023, yang memberikan kewenangan kepada Gubernur selaku Pemegang Saham Pengendali. Selanjutnya, atas nama Pemprov

Jateng, kami mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada Pak Supriyatno atas kepemimpinannya selama ini," ujar Sekda Provinsi Jateng yang juga Plet Komisaris Utama Bank Jateng Sumarno.

Sumarno menyampaikan hal itu di sela-sela Rapat Koordinasi Bank Jateng di Balai Ekonomi Desa (Balcondes) Karangrejo, Boro-budur Magelang, Kamis (10/8). Untuk diketahui, Supriyatno pada awal Mei 2023 telah mengajukan surat pengunduran diri, dan pada RUPS tanggal 4 Mei 2023 menyetujui untuk melimpahkan kewenangan kepada PSP atas permohonan pengunduran diri Supriyatno sebagai Direktur Utama Bank Jateng.

Supriyatno yang telah

menjabat Direktur Utama Bank Jateng sejak 26 April 2014 mengajukan pengunduran diri dengan alasan untuk mempercepat kaderisasi dan estafet kepemimpinan di Bank Jateng. "Saya haturkan terima kasih kepada pemegang saham atas amanah dan kepercayaan, terlebih kepada seluruh jajaran Bank Jateng dari level pimpinan hingga staf yang selama 9 tahun lebih telah bersama-sama mengembangkan perusahaan tercinta ini," ungkap Supriyatno.

Disampaikan, selama 9 tahun kepmimpinannya, Bank Jateng tercatat banyak mengalami kemajuan. Dari data keuangan Bank Jateng, aset Bank Jateng meningkat hampir 3 (tiga) kali lipat dari Rp 30,70 Triliun pada Desember 2013

menjadi Rp 84,49 Triliun pada Desember 2022. Pertumbuhan asset tersebut diikuti pula dengan meningkatnya laba usaha hingga Rp 2,48 Triliun pada Desember 2022.

"Laba usaha Bank Jateng tersebut, menjadi terbesar kedua dari 27 BPD se-Indo-

nesia. Mengemban misi sebagai penunjang pembangunan daerah, Bank Jateng telah melakukan transformasi dengan lebih besar lagi menyalurkan kredit kepada sektor usaha produktif, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). **(Bag)-f**



KR-Bagyo Harsono

Supriyatno menerima kenang-kenangan dari Sekda Pemprov Jateng.

Ujian Praktik SIM C Semakin Mudah

PURWOREJO (KR) Jumlah pemohon Surat Izin Mengemudi (SIM) C di Satlantas Polres Purworejo meningkat hingga 10 persen. Peningkatan terjadi setelah Polri mengubah ujian praktik SIM C dengan lintasan berbentuk S yang dianggap lebih mudah.

Kasat Lantas Polres Purworejo AKP Andika Alfatoni mengakui jika setiap hari minimal dua puluh warga mengajukan permohonan SIM C. "Tidak seperti sebelumnya, sekarang ada kenaikan," ungkapny, Jumat (11/8).

Menurutnya, peningkatan tersebut membuktikan semakin bagusnya respons masyarakat de-

mengemudi," tegasnya.

Dalam peraturan baru pada materi praktik, lintasan jalur diperlebar yang semula 1,4 meter diubah menjadi dua meter. Jalur zigzag diiadakan dan lintasan angka delapan diganti dengan lintasan huruf S. Kemudian, katanya, ada materi tambahan berupa edukasi lampu dan pengenalan rambu lalu lintas. "Juga memuat hal teknis, antara lain titik di mana pengendara harus mengerem, menghindari sesuatu, dan lainnya," ujarnya.

Dijelaskan, perubahan ujian SIM C hanya pada metode prak-

tik. Ujian tertulis tetap menggunakan metode terdahulu. "Maka pemohon harus tetap belajar sebelum datang ke Satlantas Polres Purworejo, sebab jika ujian tertulis gagal, tetap tidak bisa melanjutkan ke praktik," terangnya.

Andika juga mengimbau masyarakat yang ingin membuat SIM untuk datang langsung ke loket di Satlantas Polres Purworejo dan tidak memanfaatkan jasa calo. Apabila ujian lulus dan jaringan internet lancar, katanya, proses pembuatan SIM C hanya memakan waktu kurang lebih 1,5 jam. **(Jas)-f**

Jateng Jadi Provinsi Terbaik Penyalur KUR Nasional

SEMARANG (KR) - Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo kembali sukses meraih prestasi ketigakalinya sebagai provinsi dengan strategi terbaik penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk UMKM tingkat nasional. Penghargaan diberikan langsung oleh Menteri Koordinator (Menko) Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto kepada Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dalam acara KUR Award di Jakarta, Rabu (9/8).

Demikian dikatakan Ganjar Pranowo kepada wartawan di Semarang Jumat (11/8). Pemberian penghargaan Jawa Tengah sebagai provinsi dengan strategi terbaik penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk UMKM tingkat nasional, juga

dihadiri oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani dan Menteri Koperasi dan UMKM Teten Masduki.

Jateng berada di posisi pertama sebagai provinsi dengan strategi penyaluran KUR terbaik. Setelah Jawa Tengah menyusul Jatim dan peringkat ketiga diraih Provinsi Lampung. Selain kategori strategi penyaluran KUR terbaik, ada juga penghargaan kategori inovasi terbaik penyaluran KUR. Keluar sebagai juara adalah Jawa Barat, diikuti Sumsel dan Bali.

Gubernur Ganjar minta kepada jajaranya di Pemprov Jawa Tengah agar tidak berpuas diri. Jawa Tengah harus bisa mempertahankan prestasi tersebut untuk tahun-tahun berikutnya. Untuk itu semua harus ditingkatkan

agar kehadiran pemerintah dirasakan betul oleh masyarakat.

"Sekarang kita harus bisa memastikan kembali kalau sistem kita mapan, strategi kita bener dan



KR-Budiono

Ganjar Pranowo (kiri) menerima penghargaan yang diserahkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani, disaksikan Menko Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto.

Tanoto Foundation-Pemkot Semarang Kolaborasi Cegah Stunting

SEMARANG (KR) - Peningkatan kualitas pengasuhan anak usia dini salah satu cara untuk penurunan stunting Intervensi ini dilakukan dengan mendirikan pusat layanan pengasuhan untuk stimulasi dan pembelajaran dini bagi anak usia 0-3 tahun yang disebut Rumah Anak SIGAP di Kota Semarang.

Rumah Anak SIGAP di Semarang kolaborasi bersama Rumah Penanganan Stunting Lintas Sektor bagi Baduta (Rumah Pelita). Rumah Pelita ini merupakan intervensi Pemerintah Kota Semarang dalam upaya penanganan stunting dari hulu ke hilir. Tak hanya diperuntukkan bagi anak-anak stunting, Rumah Pelita ini juga mewadahi pelayanan bagi ibu hamil yang mengalami anemia dan kekurangan energi kronis (KEK).

Walikota Semarang Hervearita Gunaryanti Rahayu hadir untuk meresmikan Rumah Anak SIGAP di Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang pada Selasa, (8/8).

Rumah Anak SIGAP dan Rumah Pelita akan menjadi contoh, salah satu

legacy dalam dalam program pengasuhan anak usia 0-3 tahun dan penurunan angka stunting di Kota Semarang," ujar Walikota Semarang. Mewakili Pemerintah Kota Semarang berterima kasih kepada Tanoto Foundation atas dukungan yang berfokus pada pengasuhan, pendidikan, dan kesehatan ini.

"Kolaborasi ini adalah wujud nyata semangat Semarang Bergerak Bersama untuk memajukan Kota Semarang. Diharapkan, setelah diresmikan, Rumah Anak SIGAP dan Rumah Pelita akan siap memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya keluhanah Bandarharjo dan umumnya masyarakat Kecamatan Semarang Utara," tandasnya. Tanoto Foundation, organisasi filantropi independen yang didirikan oleh Sukanto Tanoto dan Tinah Bingei Tanoto pada tahun 1981, telah bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2022 dalam upaya percepatan penurunan stunting.

Provinsi Jateng dengan total penduduk sebanyak 36,7 juta jiwa

(BPS 2021) telah berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 31,2 persen di 2018 (RISKESDAS) menjadi 20,8 persen pada tahun 2022 (SSGI). Meskipun angka penurunan tersebut cukup signifikan, namun Provinsi Jawa Tengah masih masuk ke dalam 5 provinsi dengan jumlah balita stunting terbanyak di Indonesia.

Salah satu program percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh Tanoto Foundation yaitu melalui peningkatan kualitas pengasuhan anak usia dini. Intervensi ini dilakukan dengan mendirikan pusat layanan pengasuhan untuk stimulasi dan pembelajaran dini bagi anak usia 0-3 tahun yang disebut Rumah Anak SIGAP di Kota Semarang.

Rumah Anak SIGAP di Semarang kolaborasi bersama Rumah Penanganan Stunting Lintas Sektor bagi Baduta (Rumah Pelita). Rumah Pelita ini merupakan intervensi Pemerintah Kota Semarang dalam upaya penanganan stunting dari hulu ke hilir. Tak hanya diperuntukkan bagi anak-anak stunting, Rumah Pelita ini juga

mewadahi pelayanan bagi ibu hamil yang mengalami anemia dan kekurangan energi kronis (KEK).

Sedangkan Head of ECED Tanoto Foundation Eddy Henry menjelaskan bahwa peresmian Rumah Anak SIGAP didirikan dengan mengembangkan model layanan yang bertujuan untuk membekali keluarga agar mampu memberikan pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang optimal anak usia 0-3 tahun secara menyeluruh (holistik), serta terintegrasi dengan layanan kebutuhan esensial anak lainnya.

"Beragam layanan Ru-

mah Anak SIGAP ditujukan untuk memastikan bahwa setiap anak usia 0-3 tahun berkembang sesuai dengan usia mereka dan siap bersekolah. Hal tersebut dapat terwujud dengan peran orang tua, sehingga penting sekali bagi kita untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai praktik pengasuhan yang tepat," ujar Eddy. Lebih lanjut, Eddy menjelaskan bahwa dalam upaya percepatan penurunan stunting, diperlukan perbaikan tidak hanya pada pola makan serta pola hidup bersih dan sehat, tapi pola asuh merupakan hal yang krusial. **(Ati)-f**



KR-Istimewa

Walikota Semarang Hervearita Gunaryanti Rahayu (tengah) meresmikan Rumah Anak SIGAP di Kelurahan Semarang Utara, Kota Semarang.